

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sekolah dasar merupakan sebuah jenis pendidikan yang memiliki peran besar dalam mewujudkan sebuah tujuan pendidikan Nasional di Indonesia. Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memperbaiki kualitas sumber Daya Manusia (SDM). Sekolah merupakan tempat terjadinya suatu proses pembelajaran dan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan dan membentuk karakter positif peserta didik serta pertumbuhan sikap untuk mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pemerintah telah mengajukan wajib belajar sembilan tahun. Untuk mewujudkan hal itu pemerintah telah memberikan pendidikan gratis ke semua sekolah negeri. Dengan begitu banyak anak yang bisa mendapatkan pendidikan yang layak yang ada didalam Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap mandiri serta rasa tanggung jawab berkemasyarakatan dan kebangsaan, sesuai dengan penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013., standar kompetensi lulusan dirumuskan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan tertentu.

Dalam sebuah buku berjudul “Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi”, (Suardi , 2012: 66) berpendapat bahwa tujuan pendidikan merupakan sebuah hasil refleksi yang dicapai setelah proses pemberian pendidikan kepada peserta didik telah selesai. Untuk mencapai tujuan itulah proses belajar dan mengajar

baik dalam hal memberikan stimulus ilmu dari guru kepada peserta didik, mengerjakan beberapa latihan soal, maupun berbagai macam aktivitas di dalamnya harus dilakukan agar peserta didik mampu menuju ke arah tujuan pendidikan secara total.

Pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut Muhibbin Syah, (2010: hlm10) mengatakan bahwa definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan berfikir kritis serta hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat

aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Gagne (2013, hlm 40) mengatakan bahwa “belajar merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Tingkah laku dikontrol oleh stimulasi dan respon yang diberikan siswa. Adapun pengertian dari respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya (Panen Paulina, 2013:112). Oleh karena itu, respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar. Sedangkan Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2014, hal 75) mengatakan bahwa “Respon adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Jadi motivasi itu merupakan perubahan keinginan diri untuk beranjak kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

Sebagai seorang guru tentunya selalu berusaha yang terbaik dan berharap siswanya selalu mengikuti pelajaran dengan baik sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Tetapi dilapangan berbanding terbalik dengan apa yang ada sekarang, presentase pengaruh penguatan Verbal yang diberikan kepada peserta didik sangat jauh dari apa kata yang diinginkan, didalam ini respon peserta didik dan aktivitas belajar dikelas sangat jauh dari harapan, pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya penguatan verbal yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga respon dan aktivitas belajar siswa dikelas menjadi menurun.

Penguatan Verbal adalah penguatan yang hanya diungkapkan dan diuraikan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Penguatan verbal merupakan penguatan yang berupa komentar yang diucapkan dan diberikan oleh guru karena tingkah laku siswa yang baik atau berhasil dalam belajar pujian sebagai bentuk penguatan verbal yang diberikan kepada anak didik menunjukkan bahwa seorang pendidikan menghargai perbuatan serta prestasi yang telah dicapai anak didik. Pujian merupakan suatu penguatan yang paling mudah untuk dilaksanakan, karena hanya berupa kata-kata sugestif seperti baik, betul, benar, dan lain-lain.

Menurut Usman (2014, Hlm 81) penguatan verbal adalah penguatan yang biasanya diungkapkan dan diurutkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Menurut Zainal Asril (2013 Hlm 38) penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dengan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Dalam pemberian penguatan verbal, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai karena dengan tujuan itu sendiri akan menjadi arah bagi guru dalam melangkah. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perubahan positif yang siswa lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapinya.

Mulyasa (2010 Hlm 78) yang mengatakan bahwa penguatan verbal bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan respon belajar siswa, meningkatkan aktifitas belajar siswa, dan membina perilaku yang produktif. Dari pendapat tersebut, secara garis besar pemberian penguatan verbal bertujuan untuk, meningkatkan

respon dan aktivitas belajar siswa, mengontrol perilaku yang negative, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim kelas yang kondusif.

Meskipun pemberian penguatan verbal sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan pada siswa enggan belajar, karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diketahui siswa. Dalam pemberian penguatan yang penting harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut, pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal, untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan.

Usman (2015, Hlm 81), menjelaskan jenis-jenis penguatan yaitu :

1. Pengertian Penguatan Verbal

Penguatan Verbal adalah penguatan yang hanya diungkapkan dan diuraikan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Indikator pengetahuan verbal yaitu :

a. Kata-kata penguatan yang disampaikan guru

Penguatan yang diberikan kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru.

b. Kalimat penguatan yang disampaikan oleh guru

Umpan balik yang diberikan oleh guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga siswa dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru memberikan penguatan tersebut

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan Verbal Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya

tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar. Keterampilan memberi penguatan perlu mendapat perhatian, sebab penguatan yang diberikan guru berpengaruh besar terhadap motivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Tujuan dari pemberian penguatan yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa saat pembelajaran, mengembangkan cara berfikir peserta didik ke arah yang baik, dan mengontrol tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih produktif.

Sedangkan Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada setiap peserta didik.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Menurut Mulyono (2011: 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Sedangkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Rosalia, 2015:2).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96).

Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 175), penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

- 1 Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- 2 Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3 Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- 4 Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5 Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6 Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7 Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
- 8 Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Menurut Sardiman (2006: 100), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut

harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006: 101),

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

Menurut Sardiman (2006: 100), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006: 101), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

- 1) Visual activities, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
- 2) Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
- 3) Listening activities, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) Writing activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- 5) Motor activities, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak
- 6) Mental activities, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- 7) Emotional activities, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks.

Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas(2013 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental

intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa dikecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung ada beberapa guru yang tidak memberikan penguatan Verbal kenyataan saat ini disekolah ada beberapa pendidik yang cenderung tidak memberikan penguatan Verbal kepada siswa dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Adapun guru yang melakukan pemberian penguatan verbal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hanya beberapa guru yang melakukan hal tersebut. Selain memberikan pembelajaran dikelas maka guru seharusnya mampu memberikan dorongan kepada siswa dalam belajar dengan cara memberikan penguatan Verbal kepada siswa. Karena dapat dikatakan bahwa pemberian penguatan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dikelas salah satunya yaitu pemberian penguatan Verbal untuk meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa. Peneliti beranggapan guru memiliki peran penting untuk memberikan penguatan Verbal kepada siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan dan dapat meningkatkan semangat belajar pada siswa agar meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa, sehingga sudah semestinya guru menerapkan pemberian penguatan verbal untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Adapun beberapa kemungkinan lain menunjukkan bahwa penyebab guru tidak dapat memberikan atau membangkitkan respon dan aktivitas belajar siswa dengan cara memberikan penguatan verbal yaitu guru dalam proses pembelajaran hanya memberikan materi penjelasan saja. Guru mungkin jarang sekali memberikan motivasi pada siswa dalam mengajar. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah pokok bahasan yang harus diajarkan dan dijelaskan sehingga guru cenderung hanya memberikan materi saja tanpa berusaha membangkitkan keinginan belajar siswa dengan cara memberikan penguatan secara verbal. Beberapa guru juga berpendapat siswa dalam proses belajar-mengajar tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru. Kondisi tersebut apabila dibiarkan akan berakibat terhadap kualitas siswa dalam belajar dikelas. Tujuan pemberian penguatan verbal saling berkaitan dengan respon dan aktifitas belajar siswa didalam kelas. Karena

dengan adanya penguatan verbal maka siswa dalam memahami pelajaran akan lebih meningkat.

Pemberian penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap respon dan aktifitas belajar siswa. Salah satu pemberian penguatan yang sangat berpengaruh yaitu pemberian penguatan Verbal. Dalam pembelajaran yang berlangsung terkadang guru tidak memberikan penguatan verbal agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa mungkin menjadi rendah. Padahal sesungguhnya pemberian penguatan verbal kepada siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka apabila guru tidak memberikan penguatan verbal maka respon belajar siswa menjadi rendah, dan aktifitas belajar siswa menjadi menurun.

Salah satu pemecahan alternatif dari pemecahan masalah tersebut adalah penguatan verbal sangat berpengaruh terhadap respon dan aktivitas belajar siswa dan juga didalam memahami pelajaran yang diberikan. Pemberian penguatan Verbal sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru sebaiknya menggunakan keterampilan memberi penguatan verbal agar siswa termotivasi dan lebih siap menerima materi pelajaran dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar dan siswa akan menjadi berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas pemberian penguatan verbal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa menjadi meningkat karena pemberian penguatan verbal akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Motivasi belajar siswa meningkat maka dapat dipastikan hasil belajar siswa pun menjadi meningkat dan berprestasi.

Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu sekaligus sebagai pendidik yang mengajarkan akhlak nilai-nilai, norma-norma, moral, sosial, dan untuk menjalankan peran tersebut maka guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang memungkinkan agar nantinya dapat

diajarkan kepada siswa. Maka dari itu agar sebuah pembelajaran berlangsung dengan baik maka perlu adanya peran nyata dari guru untuk memberikan penguatan verbal untuk meningkatkan respon belajar siswa dan aktivitas yang menunjang belajar siswa.

Penguatan verbal sangat berpengaruh terhadap siswa dalam memahami pelajaran. Pemberian penguatan verbal sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, karena melalui pembelajaran penguatan verbal tersebut siswa juga akan berkompetisi dengan siswa yang lain agar dapat menjadi yang terbaik dan mendapatkan pujian yang menyenangkan dari guru. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, penguatan verbal yang diberikan oleh guru kepada siswa dilaksanakan bukan tanpa tujuan, melainkan penguatan tersebut untuk memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemberian penguatan verbal yang dilakukan secara berkesinambungan dan teratur akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh *Khoeryah Hardiyanti (2015) meneliti tentang penerapan keterampilan memberi penguatan verbal terhadap respon dan aktivitas belajar siswa dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon progo Tahun ajaran 2015/2016*. Hasil penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 KarangSari Kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa antara penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 KarangSari Kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016, tergolong cukup terampil dari hasil tersebut, berdasarkan hasil dari respon dan aktivitas siswa saat belajar. Dari observasi sebesar 61,33% dan hasil tes diperoleh 0,877. Jadi kesimpulannya dari penelitian ini adanya pengaruh antara penerapan antara penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran dikelas IV Sekolah Dasar Negeri1 KarangSari Kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/5171/18/article.pdf> (Di unduh pada Rabu, 24-Juni 2019 Pada Pukul 23.12).

Uno (2014: 23) Menyatakan bahwa “seseorang siswa dapat dikatakan memiliki respon dalam belajar dan aktifitas yang baik dalam belajar maka mereka memiliki ciri-ciri yang salah satunya yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar”.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di sekolah dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung diperoleh data bahwa siswa dengan angka 58% siswa kurang memiliki tingkat dalam memahami pembelajaran salah satu alasan tersebut dikarenakan kurangnya peran nyata guru dalam memberikan penguatan Verbal untuk meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa, kondisi yang terjadi disekolah di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat belajar yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang memiliki tingkat respon dan aktivitas belajar yang tinggi, ada pula yang rendah, bahkan terkadang dijumpai pula siswa yang malas ketika guru sedang memberikan materi pelajaran.

Selanjutnya, kondisi ini perlu disikapi secara bijak dan dicarikan solusi terutama oleh guru kelas. Terkait dengan respon dan aktivitas belajar siswa di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung, setelah penulisan melakukan observasi, penulis menemukan beberapa masalah yang sering terjadi antara lain yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, yaitu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa, sehingga pembelajaran membosankan dan beberapa siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya peran nyata guru dalam memberikan penguatan Verbal untuk membangkitkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penguatan Verbal Terhadap Respon Dan Aktivitas Belajar siswa di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang uraian diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru jarang memberikan penguatan verbal ketika siswa sedang berada dikelas dalam keadaan belajar.
2. Guru tidak banyak melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga respon siswa menjadi pasif.
3. Guru tidak banyak melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga aktivitas belajar siswa menjadi pasif.
4. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga respon belajar siswa menjadi rendah.
5. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa menjadi rendah.

C. BATASAN MASALAH

Peneliti memperhatikan hasil identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diutarakan diatas maka diperoleh gambaran yang begitu luas. Namun adanya keterbatasan kemampuan dan waktu maka dalam penelitian ini penulis memandang perlunya memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti adalah pengaruh penguatan verbal terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Populasi dalam penilaian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD sekecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,:

a. Rumusan masalah umum

Apakah ada pengaruh penguatan verbal yang signifikan terhadap aktifitas belajar siswa ?

b. Rumusan masalah khusus

1. Bagaimana pengaruh penguatan verbal terhadap aktifitas belajar siswa ?

2. Berapa besar pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap belajar siswa ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

a. Tujuan penelitian umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap aktivitas belajar siswa.

b. Tujuan penelitian khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh penguatan verbal yang dilakukan guru pada saat memberikan pelajaran.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan penguatan verbal.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguatan verbal terhadap aktivitas belajar siswa.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara umum maupun secara praktis.

a. Manfaat Umum

Agar dapat mengetahui pengaruh penguatan verbal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dengan memberikan penguatan verbal yang lebih maksimal agar siswa menjadi lebih merespon saat guru memberikan pelajaran dan aktivitas belajar menjadi menyenangkan di dalam kelas.

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan dengan pemberian penguatan verbal, siswa dapat lebih merespon apa yang dijelaskan dan pelajaran yang diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas.
 - b. Diharapkan dengan pemberian penguatan verbal, siswa dapat lebih semangat, antusias untuk belajar serta aktivitas belajar siswa lebih menyenangkan ketika belajar didalam kelas.
3. Bagi sekolah
- a. Agar memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk membuat perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan respon belajar dan aktivitas belajar siswa dengan memberikan penguatan verbal.
 - b. Diharapkan sekolah mendapatkan upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa dan memberikan masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran, sehingga dapat menjadi lembaga yang dapat mencetak lulusan yang berkualitas.
4. Bagi peneliti
- a. Agar menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan penguatan verbal untuk meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa.
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan memberi penguatan verbal sehingga dapat menerapkan pemberian penguatan verbal yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
 - c. Agar dijadikan pengalaman dan gambaran tentang pengaruh penguatan verbal untuk meningkatkan respon dan aktivitas ketika siswa sedang belajar.

